

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, dapat disimpulkan bahwa 16 mahasiswa D3 bahasa Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang mengetahui perbedaan *otaku & wibu* dan sebanyak 21 mahasiswa merasa kurang yakin dengan perbedaan *otaku* dan *wibu* yang mereka ketahui. Menjadi seorang *otaku* ataupun *wibu* memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap setiap pribadi tersebut, sehingga dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam bermasyarakat.

Untuk pandangan mahasiswa D3 bahasa Jepang Universitas Darma Persada terhadap *otaku* dan *wibu*, hanya sedikit saja responden yang memandang negatif terhadap *otaku* dan *wibu*. Sebaliknya, lebih banyak yang berpendapat akan berdampak positif jika tidak berlebihan.

Banyak juga responden yang memberikan pendapat mereka masing-masing, seperti:

- *Wibu/Otaku* tidak semuanya merujuk ke hal yang buruk. Salah satunya, banyak *wibu/otaku* kreatif yang membuat karakter anime kesukaan mereka mengenakan baju adat Indonesia, menerjemahkan lagu *J-Pop* serta menyanyikannya dengan baik.
- Menjadi *wibu* atau *otaku* itu artinya seseorang yang menekuni hobinya. Mereka mencari kebahagiaan dari hobinya tersebut, apa yang salah dari membahagiakan diri sendiri dengan hal yang kita suka? Tidak ada. Tapi hal tersebut bukan berarti mereka tidak memiliki kehidupan sosial, apalagi bau bawang. Mereka yang merasa risih ada di dekat *wibu* mungkin sebenarnya ingin bergabung tapi tidak tahu para *wibu* sedang membahas apa, sehingga tidak jarang suka ada yang menjulukinya "dih wibuu".

- *Otaku/wibu* sama-sama menyukai yang berhubungan dengan Jepang. Tidak semua *otaku/wibu* terlihat negatif. Bisa jadi dari hobinya itu dapat menghasilkan uang.

Hal positif yang penulis dapat selama membuat Tugas Akhir adalah mendapatkan banyak wawasan mengenai sejarah dari budaya *pop culture* Jepang *manga* dan *anime*, *otaku* dan *wibu*, juga informasi perkembangannya yang ada di Indonesia.

